

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tahap untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bisa di dapatkan melalui proses pembelajaran, yakni pembelajaran formal seperti di sekolah dan bimbingan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat materi yang diajarkan serta output dari proses pembelajaran yaitu penilaian atau hasil belajar. Penilaian atau hasil belajar terdapat tiga ranah yaitu nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Nilai kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik memiliki hasil yang berbeda-beda karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan macam-macam kecerdasan yang berbeda pula. Peserta didik memiliki tingkat kecerdasan dan macam-macam kecerdasan yang berbeda merupakan karunia Tuhan yang patut disyukuri dan harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Salah satu macam-macam kecerdasan adalah kecerdasan linguistik. Menurut Amstrong (dalam Rahmawati 2016:229) mengungkapkan bahwa “kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis”. Berdasarkan hal di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan kecerdasan linguistik lebih lihai dalam hal berargumen, berkomunikasi, menghibur orang lain melalui kata-kata tertulis ataupun tulisan.

Selain kemampuan kecerdasan linguistik yang membuat peserta didik lebih lihai dalam hal berkomunikasi, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar melalui tulisan maupun lisan. Sejatinya manusia adalah makhluk sosial, yang membutuhkan komunikasi untuk berhubungan dengan orang lain. Selain berkomunikasi, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki peranan penting untuk membentuk sikap, kebiasaan, dan kemampuan peserta didik pada tahap selanjutnya. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia membantu peserta didik dalam

pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya serta untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Maka dari itu, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia wajib diajarkan melalui pendidikan formal khususnya yakni pada sekolah dasar serta sudah di ajarkan sejak peserta didik duduk di bangku kelas satu.

Menurut Mulyati (2015:10) “dalam bahasa terdapat empat keterampilan yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Keterampilan bahasa di ajarkan kepada peserta didik secara bertahap. Sesuai pengamatan pada lingkungan sekitar, bahwasanya mayoritas orang tua sudah mengajarkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sebelum memasuki sekolah agar saat masuk sekolah peserta didik tidak canggung lagi saat menerima pelajaran. Keterampilan berbahasa terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara menjadikan peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sekitar untuk bersosialisasi. Selain keterampilan mendengarkan dan berbicara yang menjadikan peserta didik pandai bersosialisasi, terdapat keterampilan membaca serta menulis yang juga di butuhkan peserta didik dalam menjawab soal. Tidak hanya menjawab soal, keterampilan menulis juga digunakan untuk tugas seperti menulis karangan. Melalui tugas menulis karangan, peserta didik dilatih untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan salah satunya yakni ejaan.

Menurut Wijayanti (dalam Karyati 2016:176) mengungkapkan bahwa “ejaan adalah kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa)”. Ejaan merupakan unsur terpenting dalam penulisan dan kesalahan ejaan merupakan kesalahan dalam bahasa tulis. Hal tersebut dapat memengaruhi kualitas dari penulisan tersebut. Dalam kepenulisan, menurut segi isi belum dikatakan sempurna apabila masih banyak terjadi kesalahan ejaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 40 Gresik di dapatkan hasil bahwa, kualitas tulisan deskripsi peserta didik kelas IV UPT SDN 40 Gresik dari sudut penerapan aturan PUEBI adalah 70% telah mampu menerapkan PUEBI dengan benar dalam tulisan deskripsinya sedangkan 30% mengalami kesalahan PUEBI pada penulisan kata, penempatan koma serta tanda baca (tanda tanya, tanda seru, dan tanda titik). Menurut guru kelas IV, 30% peserta didik yang mengalami kesalahan PUEBI dalam penulisan deskripsinya adalah peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Kebanyakan kesalahan dalam penulisan PUEBI adalah pada penulisan kata yang sulit. Hal yang membuat peserta didik kesulitan dalam menulis kata sulit yaitu kelebihan huruf atau kekurangan hurufnya. Sesuai penuturan guru kelas IV, setiap ada materi tentang Bahasa Indonesia sudah ditekankan penggunaan ejaan yang benar agar peserta didiknya terbiasa menulis sesuai ejaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV UPT SDN 40 Gresik di dapatkan bahwa peserta didik kelas IV UPT SDN 40 Gresik memiliki bermacam-macam kecerdasan salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Pada peserta didik kelas IV UPT SDN 40 Gresik terdapat 20% yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi dengan rentang nilai secara global 80-100. 70% peserta didik memiliki kecerdasan linguistik sedang dengan rentang nilai secara global 79-65 sedangkan 10% adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik rendah dengan rentang nilai 64-40. Hasil rentang nilai tersebut dilihat dari segi hasil penilaian-penilaian pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis serta pemahaman kata dan komunikasi yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Susan Nauli Silitonga (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “analisis kesalahan ejaan dalam karangan siswa SDN Gemawang Sinduadi Mlati Sleman” adalah penelitian kualitatif. Peneliti ini meneliti tentang analisis kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa SDN Gemawang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Besse Ratu (2017) dari UIN Alauiddin Makassar dengan judul “pengaruh kecerdasan verbal linguistik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN Pitumpanua Kabupaten Wajo” merupakan jenis

penelitian *ex-post facto*. Pada penelitian ejaan terdahulu meneliti tentang analisis ejaan dan bukan jenis penelitian eksperimen sedangkan untuk kecerdasan linguistik, variabel terikatnya yakni hasil belajar bahasa Indonesia atau karangan. Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian dan variabel terikatnya. Sehingga belum ada peneliti lain yang mengangkat pengaruh kecerdasan linguistik terhadap PUEBI.

Berdasarkan masalah di atas dan penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti tentang apakah peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik jika menulis masih adanya kesalahan dalam penggunaan PUEBI atau tidak. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “pengaruh kecerdasan linguistik terhadap penulisan PUEBI pada kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Penelitian

Rumusan dari penelitian ini yaitu :

Apakah kecerdasan linguistik berpengaruh terhadap penulisan PUEBI kelas IV UPT SDN 40 GRESIK?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk membuktikan berpengaruh atau tidak kecerdasan linguistik terhadap penulisan PUEBI kelas IV UPT SDN 40 GRESIK.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan maupun bidang yang lain untuk mengkaji kecerdasan linguistik terhadap penggunaan PUEBI.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberikan rujukan ide untuk memperkuat penggunaan PUEBI terhadap peserta didiknya agar peserta didik terbiasa menulis tugas apapun dengan memperhatikan penggunaan PUEBI.

2. Bagi Peserta Didik

Kecerdasan linguistik peserta didik agar di gunakan dengan hal-hal yang positif khususnya penulisan terhadap penggunaan PUEBI.

3. Bagi Peneliti Kebahasaan

Sebagai sumber atau *referensi* bagi peneliti kebahasaan lainnya untuk mengkaji kecerdasan linguistik dan penggunaan PUEBI.

E. Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang sebenarnya. Peneliti dapat membuat dugaan hasil penelitian yang di sebut dugaan sementara atau hipotesis. Menurut Sugiyono (dalam Tunjungsari 2011:8) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada satu, jadi hipotesis penelitian yang di gunakan juga ada satu.

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan linguistik terhadap penulisan PUEBI pada kelas IV UPT SDN 40 Gresik.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan linguistik terhadap penulisan PUEBI pada kelas IV UPT SDN 40 Gresik.

$H_0: \beta = 0$

$H_1: \beta \neq 0$

F. Batasan Penelitian

1. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik pada kelas IV UPT SDN 40 Gresik.

2. Kesalahan pemakaian huruf kapital dan miring, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada soal tes PUEBI peserta didik kelas IV yang memiliki kecerdasan linguistik.

G. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dengan kemampuan mengolah kata, berbahasa dan komunikasi yang baik. Kemampuan tersebut untuk mengungkapkan pikiran atau ide yang diwujudkan dengan keterampilan menulis menurut aturan PUEBI dengan indikator isi bacaan, bentuk karangan, tata bahasa, gaya dan pilihan struktur kosakata, penerapan ejaan dan tanda baca.

2. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

PUEBI adalah ketentuan yang mengatur aturan tulis menulis dalam hal penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata dan penggunaan tanda baca. Penggunaan huruf kapital, huruf miring, penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang di gunakan dalam keterampilan menulis Bahasa Indonesia.